

baik. Dalam keterangan ikhtisar perilaku akuntansi yang diterapkan oleh PT Shanti Adventure Tour menyatakan bahwa metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan perusahaan adalah metode garis lurus. Namun, dalam melakukan pencatat penyusutan sejak tahun 2018 terlihat adanya nominal penyusutan yang selalu berubah-ubah setiap bulannya untuk setiap aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Padahal jika menggunakan metode garis lurus, maka seharusnya nilai penyusutan setiap bulannya untuk setiap aktiva tetap akan sama hingga umur ekonomisnya habis. Selain itu pencatatan penyusutan aktiva tetap pada PT Shanti Adventure Tour tidak dilakukan secara berkala setiap bulannya. Sebagai referensi, berikut adalah tabel daftar aset tetap dan penyusutan aset tetap PT Shanti Adventure Tour dari Tahun 2017-2021.

Tabel 1.1

Daftar aset tetap dan penyusutan aset tetap per tahun

Jenis Aset Tetap	Harga Perolehan	Nilai Penyusutan				
		2017	2018	2019	2020	2021
Building	78.718.160	-	3.404.233	3.935.908	3.935.908	3.935.908
Office Equipment	63.091.250	2.072.988	8.818.517	9.843.113	10.124.363	8.051.374
Air Condition	19.850.000	1.476.042	3.191.667	3.212.500	3.212.500	1.882.292
Computer	470.009.000	15.621.875	43.716.875	63.162.500	63.162.500	47.540.625
Electrial Instalation	10.795.000	321.875	2.451.042	2.698.750	2.698.750	2.376.875
Furniture & Fixture	37.410.000	1.420.833	6.305.417	7.565.000	7.565.000	6.144.167
Kitchen Equipment	6.256.020	379.167	662.917	665.500	665.500	286.333
Vehicle	114.700.000	-	19.286.458	21.087.500	3.087.500	3.087.500
Equipment	99.280.869	1.301.041	20.051.599	22.976.717	23.024.634	22.250.676
TOTAL	900.110.299	14.230.213	34.084.544	29.064.996	128.808.209	66.354.841

Sumber Data : Data Internal PT Shanti Adventure Tour diolah tahun 2022

Tabel 1.2

Daftar Penyusutan Aset Tetap Perusahaan Bulan Oktober –Desember 2021

Jenis Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Masa Manfaat	Harga Perolehan	Beban Penyusutan Oktober 2021	Beban Penyusutan November 2021	Beban Penyusutan Desember 2021
Bangunan Kantor	09/07/2018	20	78.718.160	-	-	-
Laptop Lenovo	18/05/2018	4	29.780.000	710.834	668.834	680.834
Laptop (2 pcs)	07/06/2018	4	19.525.000	311.667	400.000	500.000
AC Daikin	06/10/2017	4	11.700.000	875.000	2.051.250	-
Laptop HP Pavillion (3pcs)	16/04/2018	4	30.450.000	457.830	523.290	600.000
Laptop Acer Predator (2pcs)	17/07/2018	4	19.300.000	320.000	420.000	38.750
HP Pavilion 14-bf007TX Silver	18/09/2018	4	10.765.000	716.916	-	881.041
Dell Latitude Laptop	15/11/2018	4	94.000.000	1.500.000	2.500.000	1.475.000
Switchh cable LAN	10/02/2018	4	1.100.000	-	-	-
Telephone & Wifi Installation	17/05/2018	4	7.945.000	-	-	-
Desk Deposit (4pcs)	03/11/2017	4	5.600.000	-	-	-
APV Car	30/04/2017	8	90.000.000	-	-	250.666
Office Chair	03/11/2017	4	8.000.000	-	250.000	-
Printer Brother	08/02/2018	4	6.450.000	324.538	-	134.375
Lunch Table Set	01/03/2018	4	4.500.000	-	74.538	117.267

Sumber Data: Data Internal PT Shanti Adventure Tour diolah tahun 2022

Dalam keterangan yang diberikan oleh staf akuntan di PT Shanti Adventure Tour yang bernama Prema Wijaksana dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 Maret 2022, mengatakan bahwa pencatatan metode penyusutan di PT Shanti Adventure Tour ini memang menjadi salah satu kendala yang di alami oleh bagian akuntansi di perusahaan. Ia juga menjelaskan bahwa pencatatan penyusutan aktiva tetap memang seperti bukan prioritas utama yang dilakukan dalam pembukuan akuntansi setiap bulannya, terkadang mereka sering melakukan pencatatan penyusutan yang dibebankan sekaligus pada satu bulan atau pada akhir tahun. Menurutnya hal ini terjadi karena seringnya terjadi pergantian akuntan di perusahaan tersebut, sehingga setiap akuntan yang bertanggung jawab dalam pencatatan di sistem akuntansi perusahaan atau yang mereka sebut quick book seperti memiliki cara pencatatan yang berbeda-beda. Sehingga seperti yang dapat dilihat bahwa pencatatan yang dilakukan tidak rutin dan mempunyai nominal yang berubah-ubah. Prema juga menegaskan bahwa sebenarnya perusahaan telah memiliki SOP yang jelas dalam melakukan pencatatan, khususnya untuk pencatatan aktiva tetap, dimana perusahaan menerapkan metode garis lurus dalam penyusutannya, lalu seharusnya dilakukan pencatatan penyusutan aktiva tetap setiap bulannya dan juga pencatatan akuntansi di perusahaan harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Namun dalam penerapannya ternyata aturan ini tidak dijalankan dengan baik. Berdasarkan fenomena inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh PT Shanti Adventure Tour, karena dirasa perlu untuk melakukan pembahasan mengenai hal ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang berlaku di PT Shanti Adventure Tour telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia?

Sehubungan dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan perumusan masalah diatas adalah mengetahui apakah penerapan akuntansi aktiva tetap yang dilakukan di perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia saat ini.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan penulis dan pembaca mengenai perhitungan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya di bagian akuntansi dalam penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntantansi Keuangan yang berlaku.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Sumarsan & Thomas, 2017)

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 16 tentang Aset Tetap, pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam PSAK No.16 paragraf 7, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

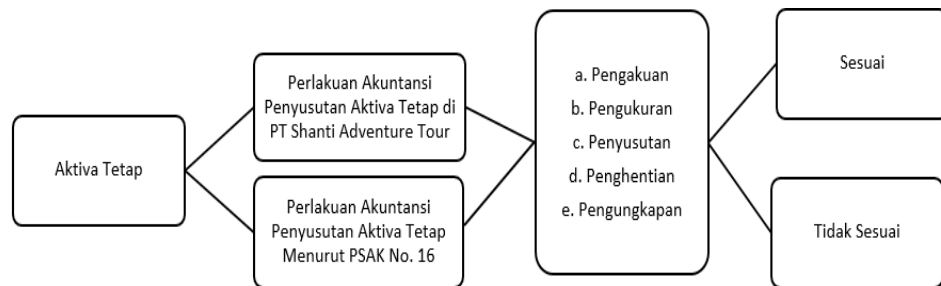
Dalam PSAK No. 16 paragraf 16, dikatakan bahawa Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Komponen biaya perolehan menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

sifatnya, dimana LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara menggabungkan peralatan, mesin, dan kendaraan menjadi satu kelompok. (Pasebe et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap di PT Shanti Adventure Tour dalam tahap perhitungan dan pencatatannya.(Sugiyono, 2017)



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual diatas dapat dijabarkan bahwa aktiva tetap akan menjadi objek penelitian ini, dimana akan dibandingkan antara perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap di perusahaan dengan perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap menurut standar yang berlaku yaitu PSAK No.16. Melalui perbandingan tersebut akan ditarik kesimpulan apakah metode penyusutan yang digunakan di perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16 atau belum.

Tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian dalam penelitian ini adalah PT Shanti Adventure Tour. Dipilihnya perusahaan ini sebagai tempat penelitian karena perusahaan ini

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Pengakuan Aset Tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16

Dalam penerapan pengakuan aset tetap yang dilakukan oleh PT Shanti Adventure Tour disebutkan bahwa pengakuan aset tetap akan dilakukan jika aset tetap tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis bagi entitas di masa depan, biaya perolehan aset dapat diukur secara andal, aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan, walaupun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomis masa depan dari suatu aset tetap yang ada dan akan diakui serta dicatat sebagai aset tetap dan biaya perawatan, pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan diakui sebagai beban operasional pada tahun berjalan dengan penggolongan akun biaya pemeliharaan dan perbaikan.

Dalam keseluruhannya, dapat disimpulkan bahwa PT Shanti Adventure Tour telah mengikuti persyaratan dalam PSAK No. 16 terkait pengakuan aset tetap. PT Shanti Adventure Tour sudah memiliki kemampuan dalam pencatatan harga perolehan aset tetap serta memahami ketentuan sesuai dengan PSAK No. 16 paragraf 07 tersebut juga dikarenakan adanya faktor kemampuan karyawan dalam pemahaman mengenai aset tetap dan juga pengakuannya sesuai dengan PSAK.

Analisis Pengukuran Awal Aset Tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16

Dalam penerapan pengukuran aset tetap yang dilakukan oleh PT Shanti Adventure Tour disebutkan bahwa biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli aset tetap tersebut serta seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset yang bersangkutan siap digunakan, aset tetap yang diperoleh dari hasil transaksi pertukaran nonmoneter, pencatatan biaya perolehannya diukur berdasarkan nilai wajar dari aset tersebut, suatu aset yang dibangun sendiri, biaya perolehannya didasarkan atas seluruh biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pembangunan aset tetap yang bersangkutan hingga aset tersebut siap digunakan, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, dan revaluasi aset tetap dimungkinkan pada PT Shanti Adventure Tour apabila dianggap nilai dari suatu aset tetap tidak sesuai dengan nilai wajar pada saat tersebut. Dalam hal dilakukannya revaluasi aset tetap, maka selanjutnya nilai aset tetap dinyatakan sebesar nilai setelah dilakukan revaluasi.

Dalam keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa PT Shanti Adventure Tour telah mengikuti persyaratan dalam PSAK No. 16 terkait pengukuran aset tetap, termasuk juga didalamnya

mengenai penambahan dan pemisahan harga perolehan aset yang sebenarnya dengan biaya pendukung lainnya. Pemahaman karyawan akan pengukuran aset tetap beserta pengklasifikasian biaya membantu dalam proses kesesuaian pengukuran aset tetap perusahaan.

Analisis Penyusutan Aset Tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16

Penyusutan aset tetap dikatakan sebagai alokasi harga perolehan dari aset tetap yang bersangkutan, sebagai beban bagi periode-periode yang menikmati penggunaannya (Mardiasmo, 2012).

Dalam penerapan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT Shanti Adventure Tour beberapa poinnya sudah sesuai dengan PSAK No 16 yaitu, setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus disusutkan, beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi pada akun beban depresiasi, metode penyusutan yang diakui oleh perusahaan adalah metode garis lurus, umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan daftar penggolongan aset tetap yang diakui perusahaan dan penyusutan aset dimulai sejak aset siap digunakan.

Namun, masih ada beberapa praktik penerapan penyusutan aktiva tetap di PT Shanti Adventure Tour yang tidak sesuai dengan PSAK No 16 yaitu, perusahaan masih melewatkan beberapa kali jumlah penyusutan atas aset tetap yang dimiliki dan pembebanan atas penyusutan aset tetap terjadi perbedaan pada setiap bulannya dan juga terkadang tidak dilakukan penyusutan sama sekali. Berdasarkan data hasil wawancara dengan staff akuntan di PT Shanti Adventure Tour adanya ketidaksesuaian ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman karyawan akan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, sering adanya pergantian akuntan, dan juga penyusutan sering dianggap suatu hal kecil mengingat panjangnya proses penyusunan laporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau kembali dan memperbaiki praktik-praktik tersebut, sehingga dapat sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Analisis Perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16

Berdasarkan perbandingan antara tabel 4.7 Perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Shanti Adventure Tour berdasarkan pencatatan perusahaan dengan perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Shanti Adventure Tour berdasarkan PSAK No. 16 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam jumlah penyusutan pada tahun 2021, dimana berdasarkan perhitungan dan pencatatan perusahaan menunjukkan bahwa jumlah nilai penyusutan sebesar 66.354.841. Namun, menurut perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 yang dilakukan penulis jumlah

nilai penyusutannya sebesar 172.221.377. Terdapat selisih sebesar 105.866.536 terhadap kedua perhitungan tersebut. Selisih yang cukup besar pada tahun 2021 ini akan mempengaruhi manajemen dalam membuat keputusan yang dilihat berdasarkan hasil laporan keuangan dan tentunya akan berpengaruh pada laporan keuangan tahun selanjutnya.

Perbedaan hasil perhitungan tersebut, disebabkan oleh perbedaan nilai penyusutan pada beberapa jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan dan juga pencatatan aset tetap yang tidak dilakukan secara berkelanjutan. Dimana menurut (Diana & Setiawati, 2010) metode garis lurus merupakan suatu metode penyusutan dengan berupa bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut. Yang artinya nilai penyusutan suatu aset tetap akan bernilai sama untuk setiap periodenya dan tidak dipengaruhi oleh produktivitas maupun adanya esensi aset.

Selain itu juga karena perhitungan penyusutan masih dilakukan secara manual tidak menggunakan bantuan aplikasi pengolah angka seperti excel ataupun aplikasi lainnya, dan juga sering adanya pergantian karyawan walaupun dengan tingkat pendidikan karyawan yang sudah berstatus strata satu tetap memungkinkan bahwa setiap akuntan mempunyai teknik pencatatan yang berbeda.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 16. Adanya perbedaan perhitungan penyusutan aktiva tetap ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faneisy Pesak, Harijanto Sabijono dan Natalia Gerungai (2018) mengenai Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada CV. Samia Sejahtera.

Analisis Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16

Dalam penerapan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT Shanti Adventure Tour beberapa poinnya sudah sesuai dengan PSAK No 16 yaitu, aset tetap disajikan dalam laporan neraca sebesar nilai perolehan aset dan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, metode penyusutan disajikan dalam laporan keuangan, dimana metode penyusutan yang diakui perusahaan bagi seluruh aset tetapnya adalah metode garis lurus, perusahaan menyajikan penggolongan aset tetap berdasarkan umur manfaat dan tarif penyusutan yang diakui oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan, perusahaan menyajikan jumlah tercatat biaya perolehan dan akumulasi penyusutan atas aset tetetapan yang dimiliki dan perusahaan menyajikan jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam pembangunan.

Namun, masih ada beberapa praktik penerapan penyajian dan pengungkapan aktiva tetap di PT Shanti Adventure Tour yang tidak sesuai dengan PSAK No 16 yaitu, entitas tidak mengungkapkan dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto, perusahaan tidak mengungkapkan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, entitas tidak mengungkapkan mengenai keberadaan dan jumlah restriksi atau hak milik dan aset tetap yang dijamin, tidak ada pengungkapan jumlah komitmen kontraktual dan tidak ada pengungkapan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan. Faktor penyebab ketidaksesuaian ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki aset yang dijamin, komitmen kontraktual dan kompensasi dari pihak ketiga. Sedangkan dalam hal pengungkapan dasar penilaian dan rekonsiliasi aset tetap terdapat ketidaksesuaian karena pemahaman yang kurang dari karyawan mengenai sistem penyajian dan pengungkapan aset tetap berdasarkan PSAK No 16. Selain itu juga kurang adanya pelatihan karyawan mengenai penyajian aset tetap lebih lanjut.

Penyajian dan pengungkapan aset tetap disajikan dengan benar dan sesuai dengan ketentuan PSAK 16 sangat penting karena akan mempengaruhi kuantitas output laporan keuangan yang dihasilkan nantinya. Laporan keuangan akan memberikan informasi yang memadai untuk acuan manajemen dalam mengambil keputusan, menyajikan pemisahan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan pribadi, selain itu juga memuat informasi yang dapat digunakan sebagai perhitungan perpajakan, serta menyajikan besarnya laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya dapat dipublikasikan dan dilihat oleh pemerintah maupun investor untuk berbagai keperluan seperti pajak, pinjaman dan sebagainya (Herawati, 2019). Maka dari itu penyajian dan pengungkapan aset tetap pada PT Shanti Adventure Tour perlu disesuaikan kembali agar mengikuti aturan yang berlaku.

Analisis Penghentian Aset Tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16

Dalam penerapan penghentian aset tetap yang dilakukan oleh PT Shanti Adventure Tour disebutkan bahwa pengakuan aset tetap akan dihentikan ketika masa manfaat aset telah berakhir, aset tetap sudah tidak dapat digunakan lagi, dan aset tetap telah dijual, Keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan dari hasil penghentian pengakuan aset tetap dicatat dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan penggunaannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, masa manfaat telah berakhir, dijual, hilang dan rusak dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar jumlah pendapatan atau kerugian yang diperoleh dalam penghentian aset tetap.

Dapat disimpulkan bahwa PT Shanti Adventure Tour telah memahami bagaimana proses pencatatan penghentian aset tetap, pengakuan keuntungan dan kerugian dari penjualan aset tetap sehingga sesuai dengan persyaratan dalam PSAK No. 16 terkait penghentian aset tetap. Faktor pendukung lainnya yaitu SOP yang dimiliki perusahaan sudah diterapkan dengan baik dan sumber daya manusia yang sudah mampu melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. PT Shanti Adventure Tour dalam melakukan kegiatan akuntansinya berpedoman pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, pada hal ini adalah PSAK No. 16 mengenai aset tetap, namun masih terdapat beberapa bagian yang masih belum sesuai dalam penerapannya.
2. Pengakuan aset tetap pada aset tetap perusahaan telah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 16.
3. Pengukuran aset tetap pada aset tetap perusahaan telah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 16.
4. Metode penyusutan aset tetap yang dipilih oleh perusahaan telah sesuai dengan jenis aset yang dimiliki dan telah sesuai dengan PSAK No. 16, tetapi masih terdapat kekeliruan pada perhitungan penyusutannya.
5. Dalam hal penghentian aset tetap, perusahaan telah dilakukan sesuai dengan PSAK No.16.
6. Penyajian dan pengungkapan sebagaimana besar telah sesuai dengan PSAK No. 16, namun dalam beberapa point yang mana pada saat ini perusahaan belum pernah memiliki kasus semacam itu, perusahaan belum menentukan perlakuan akuntansi apa yang akan dilakukan. Selain itu dalam penyajian nilai penyusutan aset tetap, perusahaan masih melewatkan beberapa kali pencatatan aset tetapnya.

Dari kesimpulan yang telah dijelaska, maka penulis memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan pihak manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

1. Dalam menghitung penyusutan aset tetap sebaiknya dilakukan lebih teliti agar nilai yang penyusutan yang dihasilkan dapat menunjukkan jumlah yang benar-benar sesuai dengan perhitungan yang seharusnya. Perusaha dapat menggunakan aplikasi excel untuk membantu pencatatan aset tetap dan penghitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan serta melakukan pelatihan bagi karyawan sehingga dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam proses akuntansi perusahaan.

2. Dalam penyajian nilai penyusutan harus dipastikan bahwa seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah dihitung dan disajikan seluruhnya dalam periode tersebut, sehingga tidak ada aset tetap perusahaan yang tidak disusutkan pada periode tersebut.
3. Dalam beberapa poin yang menunjukkan bahwa perusahaan belum menentukan perlakuan akuntansi yang akan dilakukan, disebabkan karena belum memiliki kasus semacam itu, perusahaan dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam PSAK No. 16 dan menyesuaikannya kembali dengan kebijakan perusahaan agar tidak bertentangan dengan kebijakan, nilai-nilai dan budaya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri & Adriani (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt Pln (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra Dan Sulbar Area Makassar Selatan. *Journal Of Applied Managerial Accounting 4 (1)*, 27-32.
- Diana, & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Andi.
- Faneisya Pesak, Harijanto Sabijono, & Natalia Gerunga. (2018). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada Cv. Samia Sejahtera. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(3)*, 456–466.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - Jaz, 2(1)*, 16–25.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi (Comprehensive)*. Pt Grasindo, Anggota Ikapi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 16, (2015).
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 1, (2019).
- Linda Arisanty Razak, Qalbi Istiqamah, Risna Sitti L, Waode Nur Suhailah, Ningsih Andriani, & Agustina. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada Pt. Gowa Makassar Tourism. Tbk. *Tangible Journal, 4(1)*, 63–77.
- Mardiasmo. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Bpfe.
- Marjani Ajeng Citralarasati, Lintje Kalangi Dan Robert Lambey (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Utama Karya Manado. *Jurnal Emba 3 (1)*, 1024-1033.
- Muslimin, Buchori Dawami, & Aisyah Siti Resti. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak Nomor 16 Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Berau. *Accountia Journal, 5(2)*, 89–100.

- Pasebe, M. B., Sabijono, H., Bregita Pasebe, M., Sabijono, H., Gamaliel, H., Akuntansi, J., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2021). *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Ulawesi Utara*. 9(2), 279–286.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan, & Thomas. (2017). *Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi Ifrs, Jilid 1 (2nd Ed.)*. Indeks.